

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi Preventif untuk Mencegah Kenakalan dan Kriminalisasi Anak di Masyarakat

Ihda Shofiyatun Nisa'^{1*}, Muslimin², Muhammad Evendi Putra³, Sulaiman Lazwar⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Tuban, Indonesia

Email: ¹ihdashofiya95@gmail.com, ²muslimin12tbn@gmail.com,

³muhammadevendiputra@gmail.com, ⁴sulaimanlazwar99@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: February 2025

Revised: March 2025

Accepted: March 2025

Keywords: Pancasila, Child Delinquency, Prevention of Criminalization, Character Education, Agent of Change

Kata Kunci: Pancasila, Kenakalan Anak, Pencegahan Kriminalisasi, Pendidikan Karakter, Agen Perubahan

Abstract: Delinquency and criminalization of children is a social problem caused by various factors, including environmental influences, lack of understanding of moral values, and weak supervision from the family and community. This service program aims to strengthen Pancasila values as a preventive solution in shaping children's character so that they comply with social and legal norms. The method used in this activity is educational participatory, involving the school academic community, including teachers, teaching staff, and students as the main objects. Activities are carried out through outreach, interactive discussions, case studies, teacher training, and student involvement in various social programs based on Pancasila values. Evaluation is carried out to measure the effectiveness of the program through surveys, interviews and observations of changes in student behavior before and after the program is implemented. The results of the service showed that 85% of students experienced an increase in understanding and application of Pancasila values, and there was a 40% reduction in deviant behavior, such as bullying.

Abstrak: Kenakalan dan kriminalisasi anak merupakan permasalahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, kurangnya pemahaman nilai-nilai moral, serta lemahnya pengawasan dari keluarga dan masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai solusi preventif dalam membentuk karakter anak agar sesuai dengan norma sosial dan hukum. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif edukatif, dengan melibatkan civitas akademik sekolah, termasuk guru, tenaga pendidik, serta siswa sebagai objek utama. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, studi kasus, pelatihan guru, serta keterlibatan siswa dalam berbagai program sosial berbasis nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui survei, wawancara, dan observasi perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah program diterapkan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, serta terdapat penurunan sebesar 40% dalam perilaku menyimpang, seperti perundungan.

Pendahuluan

Kenakalan dan kriminalitas anak merupakan fenomena sosial yang semakin memprihatinkan di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Mahkamah Agung RI, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 7.000 kasus pidana yang melibatkan anak sebagai pelaku. Kasus-kasus ini meliputi pencurian, perundungan, narkoba, hingga tindak kekerasan fisik. Sementara itu, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2024, terdapat 2.057 kasus kenakalan anak yang tersebar di berbagai daerah. Berdasarkan data ini Jawa Timur menduduki urutan ke 4. Angka ini menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang menegaskan bahwa isu ini memerlukan perhatian khusus.



Gambar 1. Data KPAI

KLASTER

Klaster Pemenuhan Hak Anak

Lingkungan Keluarga Dan Pengasuhan Alternatif	1.097	(63,3%)
Pendidikan, Pemertanatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya	241	(11,7%)
Hak Sipil Dan Kebaebasan	22	(1,1%)
Kesehatan Dasar Dan Kesejahteraan	18	(0,9%)
Anak Disabilitas Secara Ekonomi dan/atau Seksual	2	1%
Anak Korban Perbuatan Salah Dan Penalaratan	3	2%

Sebaran pengaduan di Klaster PHA mayoritas kasus Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif dengan 63,3% jumlah. Pada urutan kedua Klaster Pendidikan, Pemertanatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya dengan 11,7%. Hak Sipil dan Kebaebasan 1,1%, Kesehatan Dasar Dan Kesejahteraan sebesar 0,9%.

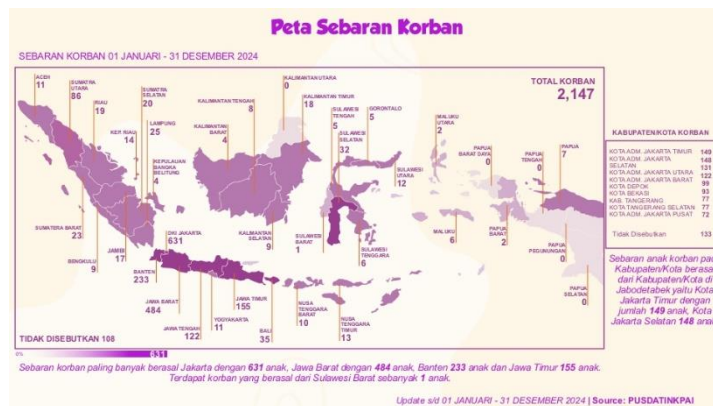
Klaster Perlindungan Khusus Anak

Anak Korban Kejahatan Seksual	285	(12,5%)
Anak Korban Kekerasan Fisik Dan/atau Psikis	240	(11,7%)
Anak Korban Pornografi Dan Cyber Crime	41	(2,0%)
Anak Berhadapan Dengan Hukum (Sebagai Pelaku)	29	(1,4%)
Anak Korban Perbuatan Salah Dan Penalaratan	27	(1,3%)
Kasus Perlindungan Khusus Anak Lainnya	25	(1,2%)
Anak Korban Penculikan, Perjanjian Dan/atau Perdagangan	17	(0,8%)
Anak Disabilitas Secara Ekonomi Dan/atau Seksual	12	(0,6%)
Anak Korban Stigmatisasi Dan Pelembaan	5	(0,2%)
Anak Sebagai Saksi	1	(0,0%)

Sebaran pengaduan di Klaster PKA pada tahun 2024 didominasi oleh Anak Korban Kejahatan Seksual sebesar 12,5%, Anak Korban Kekerasan Fisik dan/atau Psikis dengan persentase 11,7% dan Anak Korban Pornografi Dan Cyber Crime 2,0%.

Update s/d 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2024 | Source: PUSDATINKPAI

Gambar 2. Uraian kluster



Gambar 3: Peta Sebaran

Kenakalan anak dapat berkembang menjadi tindak kriminal apabila tidak ditangani secara tepat.¹ Beberapa faktor yang mendorong anak melakukan kenakalan hingga kriminalitas antara lain kurangnya pemahaman terhadap norma dan nilai sosial,² lemahnya peran keluarga dalam mendidik anak, pengaruh lingkungan yang negatif, serta

¹ Wanda Ellysa Jayanti and Sudrajat, "Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Smp N 3 Sleman," *Social Studies* 8, no. 2 (2023): 1–10.

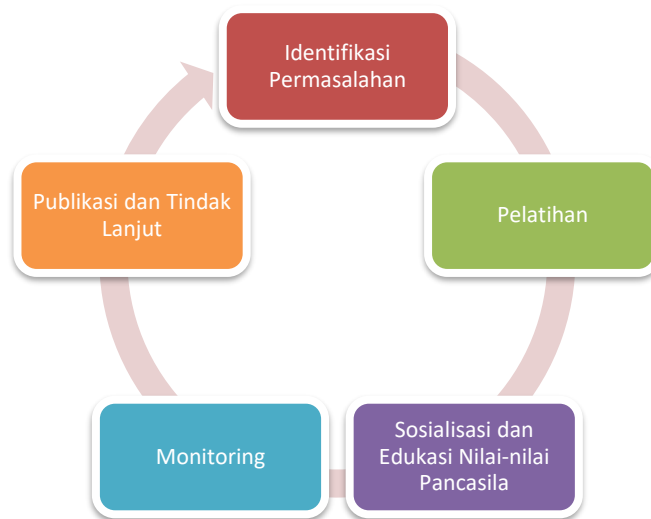
² Alviatul 'Azizah, "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Badegan Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2016).

penggunaan teknologi tanpa pengawasan yang memadai.³ Selain itu, urbanisasi dan globalisasi juga turut membawa perubahan dalam pola perilaku anak-anak, di mana mereka lebih mudah terpapar pada tindakan negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan moral bangsa.⁴

Di tengah kondisi ini, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak-anak Indonesia. Nilai-nilai Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari,⁵ seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.⁶ Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan anak-anak menjadi salah satu solusi preventif yang efektif untuk menekan angka kenakalan dan kriminalitas anak.

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif edukatif,⁷ dengan melibatkan civitas akademik sekolah seperti guru, tenaga pendidik, serta siswa sebagai objek utama. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Proses Pengabdian

³ Fransiska Novita Eleanora, "Korban Kejahatan Dan Keadilan Restoratif Di Indonesia," *Adil : Jurnal Hukum* 2 (n.d.): 356.

⁴ Trijaka, "Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anakusia Sekolah," *Jurnal Pancasila* Vol.2, no. No.2 (2021): 21–44, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/70797>.

⁵ Trijaka.

⁶ Toni Ardi Rafsanjani, M Abdurrozaq, and Fauziah Inayati, "Strategies for Implementing Character Education Curriculum to Mitigate Adolescent Delinquency at SMK Muhammadiyah Mayong" 3, no. 1 (2025): 27–40.

⁷ Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyah, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2015.

Tahap pertama, identifikasi permasalahan yang mana permasalahan utama yang dihadapi oleh Masyarakat identifikasi melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Dengan tujuan memperoleh pemahaman mengenai isu yang perlu untuk ditangani.

Kedua, pelatihan yang mana didalam tahapan ini dilakukan pelatihan yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti guru, tendik, dan siswa. Pelatihan mencakup materi tentang nilai-nilai Pancasila dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, sosialisasi dan edukasi nilai-nilai Pancasila dalam tahapan ini dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan, seperti diskusi interaktif, studi kasus dan program-program sosial. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Tahapan monitoring, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dilaksanakan melalui survey dan wawancara terhadap perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Terahir publikasi dan tindak lanjut, hasil dari program PkM dipublikasikan dan ditindaklanjuti untuk memastikan keberlanjutan program. Berikut diagram alir kegiatan PkM.

Hasil dan Pembahasan

Fenomena kenakalan anak yang dapat berkembang menjadi tindak criminal sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap norma dan nilai sosial. Selain itu, peran keluarga yang lemah dalam mendidik anak, pengaruh lingkungan yang negative, serta penggunaan teknologi tanpa pengawasan turut memperburuk situasi. Globalisasi juga sangat berdampak pada perubahan pola perilaku anak yang semakin mudah terpapar tindakan negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan moral bangsa.

Maka dari itu sangat penting nilai-nilai Pancasila diterapkan ditengah keadaan semacam ini. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial. Oleh karena itu penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan anak yang menjadi focus pengabdian ini menjadi salah satu Solusi preventif yang efektif untuk menekan kenakalan dan kriminalitas oleh anak.

Metode PkM dengan model partisipatif edukatif ini sangat cocok digunakan dalam pelaksanaan PkM. Civitas akademik sekolah yang terlibat seperti guru, tenaga tendik serta siswa sangat antusias dalam proses pelaksanaannya. Adapaun tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut;

Identifikasi masalah, sebelum kegiatan berlangsung dosen dan mahasiswa IAINU Tuban melaksanakan identifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara terhadap lingkungan Masyarakat dan lingkungan sekolah. Yang kebetulan kegiatan diambil di wilayah daerah Pabrik Semen Indonesia dan diasana terdapat sekolah menegah atas. Setelah data terkumpul kemudian melaksanakan pelatihan yang melibatkan guru, tendik dan siswa. Dengan materi aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini selain materi, audien juga diajak untuk berdiskusi secara langsung terkait studi kasus yang ada di lingkungan Masyarakat maupun sekolah.

Setelah dilaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai memahami dan sadar bahwa Pancasila merupakan sumber control utama dalam bertindak. Saat sosialisasi siswa juga diajak diskusi interaktif yang mana siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan mereka,⁸ baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Beberapa topik yang dibahas meliputi persatuan dalam keberagaman, toleransi beragama, dan keadilan sosial. Siswa diajak untuk menganalisis berbagai kasus kenakalan remaja dan kriminalitas anak yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Mereka diminta untuk mencari solusi dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila.⁹ Kemudian peningkatan kesadaran moral siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam memahami pentingnya etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka lebih sadar akan dampak negatif dari kenakalan dan kriminalitas serta bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan dalam menghindari perilaku menyimpang.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi

⁸ Luthfia Devi Romadhoni and Triana Rejekiningsih, "The Relationship of Civic Education Teaching Materials and Students' Tolerance Attitudes" 23 (2025): 5564–77.

⁹ Muhammad Adib Nuruzzaman, Afghan Fadzillah Darussalam, and Aisyah Aisyah, "Pesantren-Based Character Education in Counteracting Juvenile Delinquency: A Case Study at Fadlillah Islamic Boarding School," *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 3, no. 2 (2023): 105, <https://doi.org/10.31958/jies.v3i2.10612>.

Pelibatan guru dan tenaga pendidik dalam implementasi nilai Pancasila,¹⁰ para guru dan tenaga pendidik juga dilibatkan secara aktif dalam program ini.¹¹ Guru berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Ada beberapa Langkah yang diambil saat kegiatan yaitu; guru diberikan materi mengenai strategi mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tetapi juga dalam pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Ilmu Sosial.

Kemudian hal yang dijabarkan lagi tentang partisipasi siswa dalam kegiatan sosial berbasis Pancasila Sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila,¹² siswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman teoretis, tetapi juga untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Beberapa program yang diinisiasi adalah; *pertama*, program sahabat toleransi: siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama diajak untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam proyek-proyek kreatif yang bertujuan memperkuat persatuan dan kesatuan. Kedua, gerakan peduli sesame siswa diajak untuk mengadakan kegiatan bakti sosial, seperti mengunjungi panti asuhan dan memberikan bantuan kepada teman-teman yang membutuhkan.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Aspek	Hasil
1	Penurunan Perilaku Menyimpang	Terjadi penurunan sebesar 40% dalam kasus perundungan dan perilaku menyimpang.
2	Peningkatan Pemahaman Siswa	85% siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3	Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sosial	Siswa lebih aktif dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
4	Tantangan yang Dihadapi	Kurangnya kesadaran awal siswa, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan kurangnya dukungan lingkungan.

¹⁰ Rino Rino, Ahmad Nasir Ari Bowo, and Joko Wahono, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul," *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 2, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1580>.

¹¹ B Basriham, "Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta Didik Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto," no. Pembimbing 1 (2023), [http://eprints.umsb.ac.id/1970/%0Ahttp://eprints.umsb.ac.id/1970/1/TESIS BASRIHAM.pdf](http://eprints.umsb.ac.id/1970/%0Ahttp://eprints.umsb.ac.id/1970/1/TESIS%20BASRIHAM.pdf).

¹² Rafsanjani, Abdurrozaq, and Inayati, "Strategies for Implementing Character Education Curriculum to Mitigate Adolescent Delinquency at SMK Muhammadiyah Mayong."

5	Keterlibatan Guru dan Tenaga Pendidik	Guru lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran.
6	Dukungan Orang Tua	Orang tua lebih terlibat dalam membimbing anak-anak di rumah agar menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Program ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila efektif dalam mencegah kenakalan dan kriminalisasi anak. Dengan pendekatan berbasis pendidikan karakter, sosialisasi, serta keterlibatan berbagai pihak, program ini memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku anak yang lebih baik. Diperlukan upaya berkelanjutan agar program ini dapat terus berkembang dan diterapkan secara lebih luas.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang fokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila berhasil memberikan dampak positif dalam menurunkan angka kenakalan dan kriminalitas anak. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, pemahaman siswa tentang pentingnya norma sosial dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari meningkat secara signifikan. Pelibatan civitas akademik, termasuk guru, tenaga pendidik, dan siswa, menjadi kunci keberhasilan program. Selain itu, penguatan peran keluarga juga terbukti penting dalam menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Meskipun tantangan seperti kurangnya kesadaran awal siswa dan keterbatasan waktu dalam kurikulum dihadapi, program ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan sosialisasi nilai-nilai dasar dapat menjadi solusi yang efektif. Keberlanjutan pelaksanaan program ini sangat penting agar penguatan nilai-nilai Pancasila dapat terus diperkuat dan diterapkan lebih luas, demi pembentukan karakter anak yang positif serta pencegahan kenakalan dan tindakan kriminalitas di masa depan.

Daftar Pustaka

- 'Azizah, Alviatul. "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Badegan Ponorogo." Iain Ponorogo, 2016.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyah, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2015.
- Basriham, B. "Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta Didik Terhadap Moderasi Beragama Di Smpn 7 Kota Sawahlunto," No. Pembimbing 1 (2023). [Http://Eprints.Umsb.Ac.Id/1970/%0ahttp://Eprints.Umsb.Ac.Id/1970/1/Tesis Basriham.Pdf](http://Eprints.Umsb.Ac.Id/1970/%0ahttp://Eprints.Umsb.Ac.Id/1970/1/Tesis%20Basriham.Pdf).

- Fransiska Novita Eleanora. "Korban Kejahatan Dan Keadilan Restoratif Di Indonesia." *Adil : Jurnal Hukum* 2 (N.D.): 356.
- Jayanti, Wanda Ellysa, And Sudrajat. "Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Smp N 3 Sleman." *Social Studies* 8, No. 2 (2023): 1–10.
- Nuruzzaman, Muhammad Adib, Afghan Fadzillah Darussalam, And Aisyah Aisyah. "Pesantren-Based Character Education In Counteracting Juvenile Delinquency: A Case Study At Fadlillah Islamic Boarding School." *Journal Of Islamic Education Students (Jies)* 3, No. 2 (2023): 105. <https://doi.org/10.31958/jies.V3i2.10612>.
- Rafsanjani, Toni Ardi, M Abdurrozaq, And Fauziah Inayati. "Strategies For Implementing Character Education Curriculum To Mitigate Adolescent Delinquency At Smk Muhammadiyah Mayong" 3, No. 1 (2025): 27–40.
- Rino, Rino, Ahmad Nasir Ari Bowo, And Joko Wahono. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Smp Bina Jaya Banguntapan Bantul." *Academy Of Social Science And Global Citizenship Journal* 2, No. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.47200/Aossagj.V2i1.1580>.
- Romadhoni, Luthfia Devi, And Triana Rejekiningsih. "The Relationship Of Civic Education Teaching Materials And Students ' Tolerance Attitudes" 23 (2025): 5564–77.
- Trijaka. "Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anakusia Sekolah." *Jurnal Pancasila* Vol.2, No. No.2 (2021): 21–44. <https://jurnal.ugm.ac.id/Pancasila/Article/View/70797>.